

# PENGGUNAAN METODE PENEMUAN TERBIMBING (GUIDED DISCOVERY) DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD

Niken Septiasih<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Tri Saptuti Susiani<sup>3</sup>

1 Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

2 3 Dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus Kebumen

Jalan Kepodang 67 A Telp (0287) 381169 Kebumen 54312

e-mail : [niken\\_septiasih@yahoo.com](mailto:niken_septiasih@yahoo.com)

**Abstract:** *The Use of Guided discovery Method in Improving The Learning Science at The Fourth Grade of State Elementary School. Purposes of this research to the improve the learning of science at the fourth grade of elementary school with guided discovery method. This research was collaborative classroom action research. The experiment was conducted in two cycles and each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of research were students at the fourth grade of elementary school The techniques collecting data used observation, interviews, and tests. The validity of using triangulation of data sources and techniques. The result of research could concluded that the use of the guided discovery method could improve the learning of science at the fourth grade state elementary school.*

**Keywords:** *discovery, guided discovery, Science learning*

**Abstrak:** **Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD.** Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SD dengan metode penemuan terbimbing. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran IPA kelas IV SD.

**Kata Kunci:** penemuan, penemuan terbimbing, pembelajaran IPA

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA harus menekankan pada penguasaan kompetensi melalui serangkaian proses ilmiah. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran IPA bukan hanya menyampaikan informasi secara lisan (ceramah) ataupun tertulis (catatan), namun dituntut adanya keaktifan siswa sehingga dalam pembelajaran siswa dituntut dapat membuktikan sendiri konsep-konsep IPA melalui keterampilan proses dengan berbagai metode pembelajaran.

Kenyataannya dari hasil wawancara dan observasi di SDN Banjarwinangun pada siswa kelas IV, pembelajaran IPA dilaksanakan dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan. Guru lebih banyak aktif menerangkan materi pelajaran sedangkan siswa hanya bersifat pasif. Hasil belajar yang diperoleh dari kelas IV SDN Banjarwinangun

bahwa dari 21 siswa kelas IV yang mendapat nilai <68 (KKM) berjumlah 11 siswa (52%) dengan kriteria belum tuntas atau belum berhasil. Sedangkan yang mendapat nilai  $\geq 68$  berjumlah 10 siswa (48%) dengan kriteria tuntas atau berhasil.

Tidak tercapainya tujuan belajar salah satunya karena guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mencari tahu apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu diperlukan penerapan metode pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran IPA di SD khususnya metode yang memungkinkan peran guru sebagai fasilitator.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan metode penemuan terbimbing. Dalam metode penemuan terbimbing siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

yang disajikan dan memungkinkan peran guru sebagai fasilitator. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan (2008: 3) bahwa metode penemuan terbimbing merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir sendiri berdasarkan bahan yang difasilitasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA. Adapun judul penelitian ini adalah "Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing dalam Peningkatan Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SDN 1 Banjarwinangun Tahun Ajaran 2012/2013".

Masa usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan penting bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya. Mengenai karakteristik siswa pada tahap operasional konkret, Sobur berpendapat, "Pada masa ini anak mencapai objektivitas tinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar; masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi" (2009: 132).

Berkaitan dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, Izzaty, dkk. Memberikan pendapat bahwa ciri-ciri anak masa kelas tinggi sekolah dasar yaitu: (1) perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari; (2) ingin tahu, ingin belajar dan realistis; (3) timbul minat kepada pelajaran khusus; (4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah; dan (5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya (2008).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV masuk pada fase operasional konkret yang memiliki beberapa karakteristik yaitu anak suka menyelidik berbagai hal, memiliki rasa ingin selalu mencoba dan bereksperimen, memiliki rasa ingin tahu yang besar serta mulai menjelajah dan mengeksplorasi berbagai hal.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Menurut Fowler IPA adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi (Ahmadi & Supatmo, 2008: 1).

Puskur menyatakan, "IPA merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum, dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen" (Trianto, 2010: 153).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Mata pelajaran IPA pada tingkat sekolah dasar diarahkan agar siswa memiliki penguasaan konsep sehingga pembelajaran IPA seharusnya mampu membuat siswa secara aktif mengikuti pembelajaran di kelas. Melihat kondisi tersebut maka penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi daya dukung utama bagi guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang aktif. Pada hakikatnya sangat cocok apabila seorang guru mengajar IPA dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan.

Pembelajaran metode penemuan terbimbing melibatkan keaktifan siswa dalam memperoleh keterampilan intelektual, sikap, dan keterampilan psikomotorik sehingga cocok untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penemuan terbimbing akan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, siswa akan mencari dan menemukan dengan teknik pemecahan masalah sehingga menumbuhkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah; apakah metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Banjarwinangun Keca-

matan Petanahan Se-mester II Tahun Ajaran 2012/2013?

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode penemuan terbimbing (*guided discovery*) pada siswa kelas IV SD N Banjarwinangun Kecamatan Petanahan semester II Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banjarwinangun Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, pada bulan Desember sampai dengan Juli 2013. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah 21 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru kelas IV, dan observer. Data tentang penggunaan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA diperoleh melalui lembar observasi dan wawancara, sedangkan data tentang keaktifan siswa dalam pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi. Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh melalui pelaksanaan tes hasil belajar.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini melibatkan observer, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilaksanakan dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti, teman sejawat, dan guru. Sedangkan wawancara dan tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Hal tersebut sesuai pernyataan Miles dan Huberman (1984) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *dis-*

*play*, dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiyono, 2011: 246).

Indikator kinerja penelitian ini yaitu guru melaksanakan indikator pembelajaran metode penemuan terbimbing 85%, Siswa aktif dalam pembelajaran 85%, dan minimal 85% dari jumlah siswa kelas IV SDN Banjarwinangun telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dalam peningkatan pembelajaran IPA dengan nilai masing-masing siswa  $\geq 75$ .

Tahapan penelitian ada empat. Hal tersebut sesuai pernyataan Arikunto, Suhardjono, dan Supardi bahwa penelitian ini mencakup empat langkah tahap penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan refleksi (2008). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus ada 3 pertemuan.

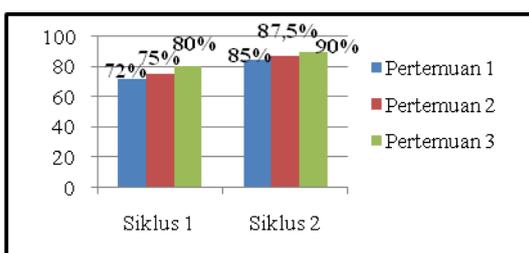
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara terhadap guru kelas IV tentang pelaksanaan pembelajaran IPA, diketahui bahwa pembelajaran IPA tersebut masih berpusat pada guru. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat pasif. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Banjarwinangun masih cukup rendah.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan tes awal (*pretest*) pada mata pelajaran IPA oleh siswa kelas IV SDN Banjarwinangun, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$  hanya 4 siswa (19,05%) dengan kriteria tuntas, sedangkan 17 siswa lainnya mendapatkan nilai  $< 75$  (80,95%) dengan kriteria belum tuntas. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 62,7%.

Penggunaan metode penemuan terbimbing diukur dari pengamatan observer dan wawancara. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah penemuan terbimbing mencapai 80% dengan kategori baik dan pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan mengalami peningkatan yaitu mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan pelaksanaan pembelajaran

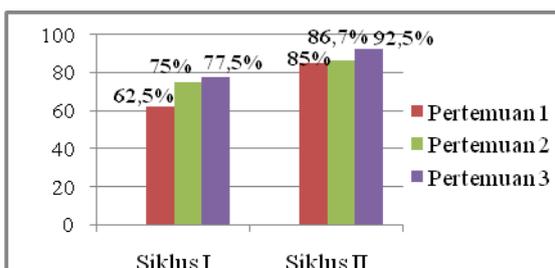
IPA menggunakan metode penemuan terbimbing pada tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 1. Diagram Penggunaan Metode Penemuan Terbimbing

Berdasarkan gambar 1., dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan penggunaan metode penemuan terbimbing pada pembelajaran IPA sudah mencapai indikator dan mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni pada siklus I mencapai 80% dan pada siklus II mencapai 90% dari indikator metode penemuan terbimbing.

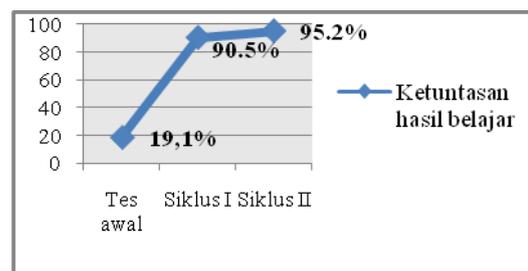
Penggunaan metode penemuan terbimbing diukur dari hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peningkatan pembelajaran IPA diukur dari keaktifan siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar. Pencapaian target keaktifan siswa kelas IV SDN Banjarwinangun yaitu  $\geq 85\%$  siswa aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi bertanya, mengajukan pendapat, dan mencari informasi. Sesuai pengamatan observer, pada pelaksanaan tindakan siklus I keaktifan siswa mencapai 77,5% dengan kategori cukup baik dan pada pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 92,5% dengan kategori sangat baik. Berikut ini adalah perbandingan keaktifan siswa kelas IV SDN Banjarwinangun pada pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode penemuan terbimbing pada tindakan siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Keaktifan Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 2., dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa kelas IV SDN Banjarwinangun mengalami peningkatan dalam setiap pelaksanaannya yakni jumlah siswa yang aktif pada pelaksanaan tindakan siklus I mencapai 77,5% sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai 92,5% siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa telah memenuhi target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Banjarwinangun tahun ajaran 2012/2013.

Peningkatan pembelajaran juga diukur melalui hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran IPA. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa. Berikut ini adalah perbandingan nilai hasil belajar IPA pada pelaksanaan tes awal, siklus I dan siklus II.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Hasil Belajar IPA Tes Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 3., dapat dinyatakan bahwa pencapaian target penilaian hasil belajar siswa kelas IV SDN Banjarwinangun dengan nilai  $\geq 75$  mengalami peningkatan dari pratindakan ketuntasan hanya mencapai 19,1% dari seluruh siswa kelas IV menjadi 90,5% pada siklus I dan pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 95,2%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target indikator kinerja dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN Banjarwinangun tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan metode penemuan terbimbing memberikan hal-hal

baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan siswa sehingga siswa akan memiliki pengalaman yang tersimpan dalam ingatannya dengan baik, tahan lama, dan mengesankan. Seperti pendapat Setiawan yang mengemukakan, "Pembelajaran penemuan terbimbing merupakan metode yang mendorong siswa untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum, berdasarkan bahan yang difasilitasi oleh guru"(2008: 31).

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa, penggunaan metode penemuan terbimbing dapat meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Banjarwinangun Kecamatan Petanahan Semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan persentase penggunaan langkah-langkah penemuan terbimbing dari siklus I sebesar 75,0% dan mencapai 87,5% pada siklus II. Untuk keaktifan siswa dari siklus I sebesar 72,5% dan mencapai 87,5% pada siklus II. Sedangkan peningkatan rerata hasil belajar IPA siklus I mencapai 79,5 dan mencapai 82,4 pada siklus II. Pencapaian ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai 90,5% dan siklus II mencapai 95,2%.

Saran yang peneliti sampaikan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Bagi siswa, hendaknya lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Bagi guru, hendaknya bersikap lebih tegas dalam mengkondisikan siswa dan lebih giat lagi dalam memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran. Bagi sekolah, fasilitas belajar seperti buku dan media pembelajaran hendaknya lebih dilengkapi. Bagi peneliti, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran hendaknya lebih diperhatikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi & Supatmo. (2008). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Izzaty, R.E., Suardiman, S.P., Ayriza, Y., Purwandari, Hiryanto, & Kusmaryani, R.E. (2008).
- Setiawan. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika SMA*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Surabaya: PT. Bumi Aksara